

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perusahaan *food and beverages* di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan biaya rendah agar dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik maupun di pasar global. Sebagian besar perusahaan *food and beverages* juga merupakan perusahaan yang mengandalkan modal dari investor dalam melakukan kegiatan produksinya sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan likuiditasnya. Untuk dapat tetap bertahan dan bersaing, perusahaan membutuhkan dana yang cukup. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan menarik investor melalui sahamnya di pasar modal.

Investor pasti sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang tinggi. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan. Salah satu cara menilainya yaitu melakukan analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* saham (Husnan, 2003:44; dalam Trisnaeni, 2007). Apabila kinerja perusahaan baik, maka perusahaan dinilai semakin meningkat keberhasilannya. Dengan demikian membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan

modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan *return* yang didapat. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka dinilai sebagai gejala timbulnya masalah. Dengan demikian akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut dan hal itu juga mempengaruhi *return* perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan karena dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan dibutuhkan oleh banyak pihak, antara lain pemegang saham, investor, manajer, kreditor, pemasok, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan memiliki potensi untuk mengurangi ketidakpastian. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (par. 25, 1994; dalam Achmad, 2003), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Rasio keuangan sangat berguna bagi investor dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu *leverage ratios*, *liquidity ratios*, *efficiency ratios*, *profitability ratios*, dan *market-value ratios* (Atmaja, 2003:415).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelima jenis rasio keuangan tersebut tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, namun ada juga beberapa peneliti terdahulu yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara kinerja keuangan dengan *return* saham. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio *leverage* yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan tentang struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan

perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio DER berarti semakin besar aktiva yang didanai oleh kreditur dan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor sehingga dapat menurunkan *return* sahamnya. Dalam penelitian Winarto (2007) dan Prihantini (2009), DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Tampubolon (2009) dan Trisnaeni (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. CR dalam penelitian Prihantini (2009) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Return On Investment* (ROI). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin meningkat ROI, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin meningkat.

Pada penelitian Trisnaeni (2007), ROI terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Tampubolon (2009) dan Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa ROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti juga menggunakan rasio pasar untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS). PER adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar ketersediaan para investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. Sedangkan EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dalam penelitian Tampubolon (2009) dan Trisnaeni (2007), PER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Winarto (2007) dan Wijaya (2008) yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan untuk EPS, dalam penelitian Tampubolon (2009) dan Winarto (2007) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnaeni (2007), bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian. Dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan

dasar sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik, saham-sahamnya stabil, dan penjualan meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan, yang akhirnya berdampak pula pada kenaikan *return* saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan 6 tahun penelitian, karena dengan rentang waktu penelitian yang relatif lebih panjang dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Selain itu dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat serta dapat mengamati variasi antar waktunya. Semakin panjang rentang waktu periode penelitian akan menghasilkan estimasi *return* saham yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan *food and beverages* sebagai obyek penelitian. Periode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah periode 2004-2009.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah DER, CR, ROI, PER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009?

2. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009?
3. Apakah CR berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009?
4. Apakah ROI berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009?
5. Apakah PER berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009?
6. Apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009.
2. Menganalisis pengaruh DER terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009.

3. Menganalisis pengaruh CR terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009.
4. Menganalisis pengaruh ROI terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009.
5. Menganalisis pengaruh PER terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009.
6. Menganalisis pengaruh EPS terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademik
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan dasar rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari penelitian antara lain kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* dan *return* saham, hipotesis penelitian, dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dari penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.